

**KESESUAIAN EKOSISTEM MANGROVE DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DUKUH TAMBAKSARI
DESA BEDONO, KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**



**Tesis
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-2 pada
Program Studi Ilmu Lingkungan**

**FARIHA AINUN AZKIA
21080111400058**

**PROGRAM MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

TESIS

**KESESUAIAN EKOSISTEM MANGROVE DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DUKUH TAMBAKSARI
DESA BEDONO, KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**

Disusun oleh

Fariha Ainun Azkia
21080111400058

Mengetahui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS

Pembimbing Kedua



Dr. Tukiman Taruna

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Lingkungan
Universitas Diponegoro

Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA

LEMBAR PENGESAHAN

**KESESUAIAN EKOSISTEM MANGROVE DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DUKUH TAMBAKSARI
DESA BEDONO, KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**

Disusun oleh

Fariha Ainun Azkia
21080111400058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 20 September 2013
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua :

Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS



Anggota :

1. Dr. Tukiman Taruna



2. Dr. Boedi Hendarto, M.Sc



3. Dr. Hartuti Purnaweni, MPA



PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Magister Ilmu Lingkungan seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Semarang, September 2013

Penulis

Fariha Ainun Azkia

RIWAYAT HIDUP



Fariha Ainun Azkia dilahirkan di Brebes pada tanggal 06 November 1989, putri pertama dari empat bersaudara pasangan bapak Drs. H. Ahmad Ishom, M.Pd dan ibu Dra. Hj. Nunung Nurhayati.

Menamatkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Kartini 4 Semarang lulus tahun 2001, sekolah menengah pertama di SMP N 32 Semarang lulus pada tahun 2004, sekolah menengah atas di SMA N 6 Semarang lulus pada tahun 2007 dan jenjang pendidikan S1 pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Jurusan Perikanan, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Diponegoro, Semarang diselesaikan pada tahun 2011.

Pada Tahun 2012 mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan jenjang S2 pada Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro dengan bidang konsentrasi Manajemen Lingkungan melalui Program Beasiswa Unggulan dari Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tesis berjudul “**Kesesuaian Ekosistem Mangrove dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Dukuh Tambaksari, Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak**” yang diharapkan dapat mengoptimalkan sumberdaya mangrove dan lingkungan pesisir di Kabupaten Demak melalui kegiatan ekowisata. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Sutrisno Anggoro, MS dan Dr. Tukiman Taruna, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan tesis;
2. Dr. Boedi Hendarto, M.Sc dan Dr. Hartuti Purnaweni, MPA, selaku penguji atas masukan dan saran sebagai perbaikan penyusunan tesis;
3. Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA selaku ketua dan Dr. Hartuti Purnaweni, MPA selaku sekretaris Program Magister Ilmu lingkungan serta seluruh staf administrasi atas segala bantuannya;
4. Biro Perencanaan dan kerjasama Luar Negeri Kemendikbud yang telah memberikan beasiswa untuk melanjutkan program pendidikan Magister Ilmu Lingkungan di Universitas Diponegoro;
5. Seluruh warga Dukuh Tambaksari, Kelompok Mangrove Bahari, Kelompok Nelayan, OISCA, KESEMAT Universitas Diponegoro, Dr. Rudhi Pribadi, Mahasiswa Sekolah Tinggi Perikanan (Agam, Ardhi dan Suci) serta seluruh Dinas terkait di Kabupaten Demak yang membantu dalam pengumpulan data;
6. Ayah dan ibunda tercinta (Drs. Ahmad Ishom, M.Pd dan Dra. Nunung Nurhayati), adik-adik (Syarifah, Nadya, dan Sheila), dan Pamor Nugroho S.AB beserta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta doa;
7. Teman-teman Magister Ilmu Lingkungan angkatan 33; serta
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi perbaikan penulisan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat dan Sasaran Penelitian	6
1.5. Keaslian Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Mangrove	10
2.1.1. Karakteristik vegetasi mangrove	11
2.1.2. Zonasi vegetasi mangrove	12
2.1.3. Fauna ekosistem mangrove	12
2.1.4. Manfaat ekosistem mangrove	13
2.1.5. Pengelolaan ekosistem mangrove	14
2.1.6. Potensi ekosistem mangrove untuk kegiatan ekowisata	14
2.2. Ekowisata	16
2.2.1. Prinsip ekowisata	16
2.2.2. Pengembangan ekowisata	17
2.2.3. Pelaku pengelola ekowisata	18
2.2.4. Strategi pengelolaan ekowisata	18
2.2.5. Ekowisata berkelanjutan	20

2.3. Kualitas Lingkungan Ekosistem Mangrove.....	21
2.4. Kualitas Perairan dan Sedimen Mangrove	21
2.4.1. Parameter fisika perairan.....	21
2.4.2. Parameter kimia perairan	22
2.4.3. Parameter biologi perairan	23
2.4.4. Parameter sedimen.....	23
2.5. Kesesuaian Ekowisata Mangrove.....	24
2.6. Daya Dukung Ekowisata	24
2.7. Analisis SWOT	25
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Metode Pendekatan Penelitian	26
3.2. Ruang Lingkup Penelitian	26
3.2.1. Waktu dan lokasi penelitian	27
3.2.2. Alat dan bahan.....	28
3.2.3. Skema penelitian.....	28
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3.1. Data primer.....	31
3.3.2. Data sekunder	33
3.4. Teknik Analisis Data	34
3.4.1. Analisis lingkungan ekosistem mangrove.....	34
3.4.2. Analisis kualitas perairan dan sedimen mangrove	39
3.4.3. Analisis kesesuaian ekowisata.....	41
3.4.4. Analisis daya dukung ekowisata	47
3.4.5. Analisis SWOT.....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.1.1. Kondisi geografis.....	53
4.1.2. Kondisi klimatologi	54
4.1.3. Kondisi demografis.....	59
4.2. Analisis Lingkungan Ekosistem Mangrove	63
4.2.1. Kondisi vegetasi mangrove	63
4.2.2. Distribusi vegetasi mangrove	69
4.2.3. Kerapatan vegetasi mangrove	73
4.2.4. Kualitas lingkungan mangrove.....	76
4.2.5. Kualitas perairan dan sedimen mangrove	80
4.2.6. Parameter perairan.....	81
4.2.7. Parameter sedimen.....	88
4.3. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata.....	91
4.3.1. Kesesuaian dari kriteria penawaran ekowisata.....	92
4.3.2. Kesesuaian dari kriteria permintaan ekowisata.	99
4.3.3. Kesesuaian dari kriteria penunjang kegiatan ekowisata	100
4.3.4. Daya dukung ekowisata	108

4.4. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove.....	114
4.4.1. Identifikasi faktor strategis internal dan eksternal.....	114
4.4.2. Penilaian bobot dan rating faktor internal dan eksternal	117
4.4.3. Penentuan skor <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE) dan <i>Eksternal Factor Evaluation</i> (EFE).....	122
4.4.4. Matriks SWOT	125
4.4.5. Strategi pengelolaan ekowisata mangrove	127
V. KESIMPULAN DAN SARAN	131
5.1. Kesimpulan	131
5.2. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar penelitian tentang pengembangan ekowisata mangrove	7
2. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian	28
3. Responden yang diwawancarai.....	32
4. Indikator lingkungan mangrove pada lokasi penelitian	37
5. Matriks kesesuaian ekowisata mangrove	41
6. Daya dukung wisata dalam pengembangan ekowisata mangrove.....	47
7. Matrik SWOT	52
8. Kegiatan rehabilitasi penanaman mangrove di Desa Bedono	64
9. Distribusi jumlah mangrove kategori pohon, anakan, dan semai	69
10. Kerapatan vegetasi mangrove kategori pohon, anakan, dan semai.....	73
11. Indikator kondisi lingkungan mangrove pada lokasi penelitian.....	76
12. Titik sampling kualitas perairan dan sedimen mangrove.....	80
13. Parameter kualitas perairan di lokasi penelitian	81
14. Kualitas perairan berdasarkan baku mutu Kep Men LH/51/2004	82
15. Parameter sedimen di lokasi penelitian.....	88
16. Matrik kesesuaian ekowisata mangrove.....	91
17. Daya dukung ekowisata di kawasan mangrove Dukuh Tambaksari.....	108
18. Identifikasi faktor strategis internal dan eksternal pengembangan ekowisata mangrove di Dukuh Tambaksari.....	115
19. Matrik penilaian bobot dan rating faktor strategis internal	118
20. Matrik penilaian bobot dan rating faktor srategis eksternal	120
21. Penentuan skor <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE)	123
22. Penentuan skor <i>Eksternal Factor Evaluation</i> (EFE).....	124
23. Matriks SWOT pengembangan ekowisata di Dukuh Tambaksari.....	126
24. Perangkingan strategi pengelolaan berdasarkan matriks SWOT.....	128

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema pendekatan masalah	5
2. Peta administrasi lokasi penelitian	27
3. Skema kerangka penelitian	30
4. Lokasi sampling vegetasi mangrove	34
5. Ilustrasi pengambilan sampel pada jalur transek dan plot.....	35
6. Titik sampling vegetasi mangrove	36
7. Titik sampling kualitas perairan dan sedimen	40
8. Bagan alir pendekatan SWOT	49
9. Kondisi curah hujan harian pada bulan Maret 2013	54
10. Kecepatan rata-rata angin pada bulan Maret 2013.....	55
11. Pergerakan arus pada bulan Maret 2013	56
12. Tinggi gelombang pada bulan Maret 2013.....	56
13. Kondisi pasang surut pada bulan Maret 2013.....	58
14. Persentase jenis kelamin penduduk Dukuh Tambaksari.....	59
15. Persentase tingkat pendidikan masyarakat Dukuh Tambaksari.....	60
16. Persentase mata pencaharian masyarakat Desa Bedono	61
17. Persentase peruntukan lahan Desa Bedono	62
18. Sebaran mangrove di Dukuh Tambaksari	63
19. Anatomi daun, bunga, buah, pohon dan akar <i>Rhizophora stylosa</i>	67
20. Anatomi daun, bunga, buah, pohon dan akar <i>Rhizophora mucronata</i>	67
21. Anatomi daun, bunga, buah, pohon dan akar <i>Avicennia marina</i>	68
22. Distribusi jumlah mangrove di Tambaksari baru.....	71
23. Distribusi jumlah mangrove di Tambaksari lama	72
24. Ploting grafik hubungan indikator kondisi lingkungan mangrove	77
25. Peta titik sampling kualitas perairan dan sedimen.....	80
26. Spesies mangrove di lokasi penelitian	92
27. Spesies satwa di lokasi penelitian	93
28. Kriteria kekhasan di lokasi penelitian	95

29.	Kegiatan regenerasi buatan di lokasi penelitian	97
30.	Kondisi kerusakan hutan mangrove di lokasi penelitian.....	97
31.	Komponen struktur vegetasi mangrove di lokasi penelitian	98
32.	Karakteristik kawasan di lokasi penelitian	98
33.	Frekuensi genangan di lokasi penelitian	99
34.	Kegiatan kunjungan wisatawan di lokasi penelitian	100
35.	Kegiatan konservasi di lokasi penelitian.....	101
36.	Kebutuhan air tawar di lokasi penelitian.....	102
37.	Aksesibilitas di lokasi penelitian	103
38.	Fasilitas penunjang wisata alam.....	109
39.	Fasilitas penunjang wisata bahari	110
40.	Fasilitas penunjang wisata budaya.....	111
41.	Peta potensi wisata di Kelurahan Bedono Tahun 2013.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data klimatologi.....	147
2. Perhitungan vegetasi mangrove	148
3. Perhitungan kualitas lingkungan ekosistem mangrove	151
4. Perhitungan nilai kesesuaian ekowisata	152
5. Perhitungan daya dukung ekowisata	153
6. Perhitungan penilaian bobot faktor strategis	155
7. Perhitungan ranking prioritas strategi pengembangan ekowisata.....	157
8. Hasil pengujian kualitas perairan.....	158
9. Hasil pengujian tekstur butiran sedimen (<i>grain size</i>).....	160
10. Kuesioner penelitian.....	163
11. Data hasil wawancara responden penelitian	175
12. Usulan pembangunan insfrakstruktur jalan	179
13. Surat ijin penelitian.....	180
14. Dokumentasi kegiatan penelitian	182
15. Publikasi media surat kabar	191

ABSTRAK

Fariha Ainun Azkia. 21080111400058. Kesesuaian Ekosistem Mangrove dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Dukuh Tambaksari, Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. **Sutrisno Anggoro dan Tukiman Taruna.**

Tingginya abrasi dan trend eksploitasi hutan mangrove untuk pembangunan infrastruktur, pemukiman dan industri berdampak pada penurunan kualitas lingkungan ekosistem pesisir yang mengakibatkan sejumlah kawasan hutan mangrove semakin berkurang bahkan rusak, sehingga perlu upaya pengembangan ekowisata mangrove melalui kegiatan ekowisata sebagai salah satu cara melestarikan ekosistem pesisir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi vegetasi dan kualitas lingkungan mangrove di Dukuh Tambaksari; mengkaji kesesuaian dan daya dukung ekowisata di kawasan mangrove Dukuh Tambaksari; serta menyusun rekomendasi strategi pengembangan ekowisata mangrove.

Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan analisis kualitas lingkungan mangrove, kualitas perairan dan sedimen mangrove, kesesuaian ekowisata, daya dukung ekowisata dan SWOT untuk memberikan informasi tentang potensi dan strategi pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan Dukuh Tambaksari merupakan wilayah pesisir yang memiliki kawasan hutan mangrove seluas 23 ha dengan jenis mangrove *Avicennia marina*, *Rhizophora stylosa*, dan *Rhizophora mucronata* dengan kualitas lingkungan sesuai karakteristik untuk pertumbuhan dan adaptasi mangrove jenis *Avicennia sp* dan *Rhizophora sp*. Memiliki kesesuaian layak untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata mangrove dengan NKE sebesar 299 dan daya dukung maksimal ekowisata sebanyak 154 orang/hari dengan alternatif kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya wisata alam, wisata bahari serta wisata budaya. Berdasarkan hasil analisis SWOT didapatkan 5 prioritas strategi untuk pengembangan ekowisata mangrove di Dukuh Tambaksari diantaranya : a). koordinasi antar masyarakat sekitar dengan *stakeholder* yang dimulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan konsep pengembangan ekowisata mangrove; b). penataan ruang untuk kegiatan ekowisata, perbaikan infrastruktur jalan, jaringan drainase, distribusi air bersih, pembangunan MCK umum, sistem pembuangan sampah, serta unit usaha penunjang kebutuhan wisatawan; c). peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan dan pelatihan manajemen pemasaran ekowisata mangrove yang produktif; d). adanya studi mengenai analisis dampak kegiatan wisata terhadap kondisi lingkungan dan pertumbuhan vegetasi mangrove dengan pemantauan secara berkala dan berkelanjutan; dan e). menggali potensi atraksi wisata alam, bahari dan budaya dengan pembinaan atraksi wisata kepada masyarakat dan melengkapi pengadaan sarana atraksi wisata.

Kata kunci : Demak, Ekowisata, Mangrove, Pesisir, SWOT

ABSTRACT

Fariha Ainun Azkia. 21080111400058. Conformity of Mangrove Ecosystems and Ecotourism Development Strategy in Tambaksari, Bedono Village, Sayung District, Demak Regency. **Sutrisno Anggoro and Tukiman Taruna.**

The height of abrasion and exploitation trend of mangrove forests for infrastructure development, housing and industry have led to environmental degradation of coastal ecosystems which resulted in a number of mangrove forests reduced even damaged, in such a way so should attempt mangrove ecosystem elaboration by means of mangrove ecotourism activity as a method to preserve coastal ecosystems.

This study aims to determine the mangrove vegetation condition and environmental quality in Tambaksari; to assess the conformity of ecotourism and ecotourism carrying capacity in mangrove areas of Tambaksari along by arranging the directional recommendations mangrove ecotourism strategic.

The study method using descriptive analytic through quantitative and qualitative approaches by means of the analysis of the mangrove environment quality, mangrove water and sediment quality, ecotourism conformity, ecotourism carrying capacity and SWOT to provide information about potential and strategies for sustainable management of mangrove forests.

The results showed Tambaksari which is a coastal area that has 23 ha of mangrove forest with the mangrove species of *Avicennia marina*, *Rhizophora stylosa* and *Rhizophora mucronata* having the environmental quality that conform the characteristics to grow and assimilate of *Avicennia sp* and *Rhizophora sp*. Having a decent conformity to be developed as ecotourism mangrove with NKE amounting to 299 and a maximum tourism carrying capacity as many as 154 people/day by doing the tourism activities such as nature tourism, marine tourism and cultural tourism. According to the SWOT analysis results, gained five of strategic priorities for mangrove ecotourism development in the Tambaksari including a). Conduct the coordination between local communities and stakeholders starting from socialization, planning, implementation, and monitoring of mangrove ecotourism development concept; b). Conduct the spatial planning for ecotourism activities, road infrastructure improvement, drainage network, water distribution, public toilets construction, waste disposal system, and business unit supporting the tourist needs; c). Increase public knowledge about management and training of productive mangrove ecotourism marketing; d). Conduct the further studies on the impact analysis of tourism activities on the environment and growth of mangrove vegetation by means of periodic and continuous monitoring; and e). Explore the potential attractions of nature tourism, marine tourism and cultural tourism by coaching of tourism attraction to the community and fitting up the tourism attraction facilities.

Keywords : Demak, Ecotourism, Mangrove, Coastal, SWOT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 10 Tahun 2002 tentang pedoman umum perencanaan pengelolaan pesisir terpadu, wilayah pesisir (*coastal zona*) didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk propinsi dan sepertiga dari wilayah laut (kewenangan provinsi) untuk kabupaten/kota ke arah batas administrasi kabupaten/kota.

Wilayah tersebut memiliki ekosistem dinamis dengan kekayaan habitat beragam yang saling berinteraksi dan berpotensi besar dalam menunjang perekonomian Indonesia dengan cara pengelolaan sumberdaya pesisir secara berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan manusia yang tidak melebihi daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan (Dahuri *et, al*, 2001).

Perkembangan wilayah pesisir tidak terlepas dari berbagai potensi yang dapat membentuk suatu karakteristik tersendiri sebagai kawasan yang menunjang keseimbangan kehidupan di wilayah pesisir, namun pada kenyataannya wilayah tersebut merupakan wilayah paling banyak menerima tekanan pencemaran dan rentan terhadap penurunan kualitas lingkungan yang dipengaruhi oleh trend perkembangan yang mengarah pada proses industrialisasi untuk dikembangkan sebagai kawasan industri, sarana transportasi, perbaikan insfrakstruktur serta pemukiman warga telah menyebabkan keseimbangan ekologi lingkungan pesisir terganggu (Huda, 2008).

Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa pembangunan sumberdaya pesisir di Indonesia belum dikelola secara optimal, sehingga perlu adanya upaya pengelolaan secara terpadu untuk mengembalikan fungsi ekosistem pesisir salah satunya dengan cara mengkaji potensi ekosistem mangrove secara terpadu yang diharapkan dapat terkendali dan diarahkan dengan tepat (Maharyana, 2012).

Ekosistem hutan mangrove merupakan ekosistem utama dalam mendukung kehidupan di wilayah pesisir karena memiliki produktifitas dan kompleksitas dari

ekologi lingkungan yang khas, menjadikan ekosistem mangrove memiliki fungsi yang sangat kompleks dari segi fisik, ekologi, ekonomi dan sosial budaya antara lain fungsi fisik sebagai stabilisator tepian pesisir, pengendali erosi pantai, menjaga stabilitas sedimen, menambah perluasan daratan (*land building*) dan perlindungan garis pantai (*protected agent*); fungsi ekologi yaitu memberikan dinamika pertumbuhan bagi kawasan pesisir sebagai tempat pemijahan (*spawning grounds*), tempat pengasuhan (*nursery grounds*) dan tempat mencari makan (*feeding grounds*) bagi biota laut tertentu; fungsi ekonomi berpotensi sebagai mata pencarian bagi masyarakat sekitar; sedangkan fungsi sosial-budaya sebagai areal pengembangan budaya, wisata, konservasi dan pendidikan yang didominasi oleh vegetasi jenis *Avicennia* sp, *Sonneratia* sp, *Rhizophora* sp dan *Bruguiera* sp. (Gufon, 2012).

Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan sumberdaya mangrove dan lingkungan pesisir perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui potensi, permasalahan, kesesuaian strategi pengelolaan berkelanjutan dan diperlukan pengetahuan tentang nilai strategis dari keberadaan hutan mangrove yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar salah satunya melalui kegiatan pengembangan ekowisata dengan upaya konservasi, proses pemberdayaan masyarakat dan kegiatan rekreasi yang dilakukan secara terpadu dan perlu mendapatkan prioritas khusus untuk melestarikan komponen ekosistem wilayah pesisir.

Nugroho (2011), menyatakan ekowisata adalah suatu bentuk kegiatan wisata yang didalamnya terjadi interaksi antara aktivitas rekreasi, pengembangan konservasi serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menata kembali berbagai potensi kekayaan alam secara berkelanjutan yang didukung secara ekologis, ekonomi dan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Perkembangan kegiatan ekowisata merupakan konsep pembangunan yang dapat mendukung kelestarian ekologi dan pemberian manfaat layak secara

ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat yang secara aktif membantu menjaga keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam dengan memperhatikan segala aspek dari kegiatan pariwisata berkelanjutan yaitu aspek ekonomi masyarakat, lingkungan, dan sosial budaya yang ditentukan oleh peran dari masing-masing pelaku ekowisata di antaranya dari industri pariwisata, wisatawan, masyarakat lokal, instansi pemerintah, instansi non pemerintah, dan akademisi dalam upaya perencanaan, penerapan, pengawasan, dan pengevaluasian kegiatan ekowisata (Sudiarta, 2006).

Kegiatan ekowisata dapat dilakukan oleh peran serta kelompok masyarakat sekitar sebagai komponen utama dalam penggerak pelestarian ekosistem mangrove (*community based management*) yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir dan sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove yang sangat berarti bagi kehidupan generasi sekarang maupun yang akan datang, sehingga untuk mencegah kerusakan yang lebih parah terhadap sumber daya pesisir perlu adanya upaya menumbuhkembangkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengawasan di lingkungan pesisir (Mayudin, 2012).

Kegiatan pengembangan ekowisata tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu dari Yudhatama (2009) di Kabupaten Demak, Kartaharja (2011) di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, Bahar (2004) di Gugus Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan dan Wiharyanto (2007) di Kawasan Konservasi Pelabuhan Tengkeyu II Kota Tarakan Kalimantan Timur tentang kajian pengembangan ekowisata mangrove dengan strategi pengelolaannya. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian untuk merekomendasikan strategi pengembangan ekowisata berkelanjutan di Pesisir Kabupaten Demak dengan judul : **“Kesesuaian Ekosistem Mangrove dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Dukuh Tambaksari, Desa Bedono, Kecamatan sayung, Kabupaten Demak”**.

1.2. Rumusan Masalah

Salah satu wilayah di Pantai utara Jawa yang paling parah mengalami abrasi adalah Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Selama lebih dari 5 tahun terakhir tergenang dan terancam tenggelam saat air laut pasang. Hal tersebut mengakibatkan 124,12 ha wilayahnya hilang, 270 kepala keluarga (KK) harus di relokasikan karena pemukiman mereka sudah tidak layak huni akibat terendam air, dan kehilangan mata pencahariannya sebagai petani tambak (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak, 2012).

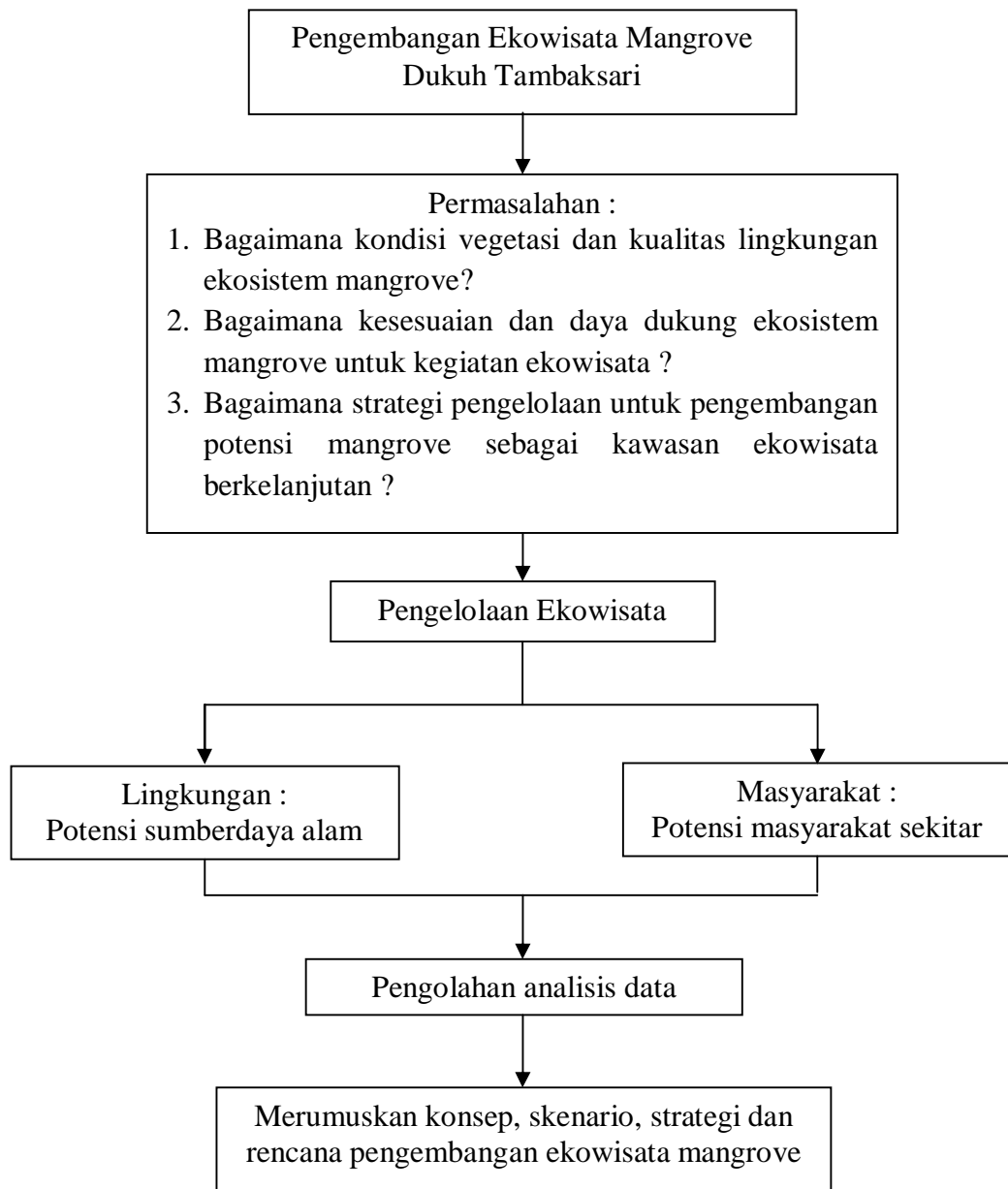
Perubahan kondisi tersebut dipengaruhi oleh tingginya abrasi dan tekanan aktifitas warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (*eksploitasi*) sumberdaya yang mengakibatkan terjadinya perubahan di kawasan mangrove Dukuh Tambaksari yang terus berkurang bahkan rusak. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kualitas lingkungan ekosistem pesisir dan mempengaruhi hasil tangkapan nelayan.

Perlu adanya konsep pengelolaan yang tepat dan optimal dengan menjamin praktek pengelolaan hutan mangrove sesuai dengan tujuan dan sasaran, sehingga diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar yang dengan sendirinya akan membina kesadaran dan kepedulian untuk tetap menjaga lingkungan alamiah hutan mangrove melalui kegiatan ekowisata.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi vegetasi dan kualitas lingkungan ekosistem mangrove di Dukuh Tambaksari ?
2. Bagaimana kesesuaian dan daya dukung ekosistem mangrove untuk kegiatan ekowisata di Dukuh Tambaksari ?
3. Bagaimana strategi pengembangan ekosistem mangrove sebagai kawasan ekowisata berkelanjutan di Dukuh Tambaksari ?

Adapun skema pendekatan masalah yang digunakan pada penelitian tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema pendekatan masalah

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui kondisi vegetasi dan kualitas lingkungan mangrove di Dukuh Tambaksari;
- b. Mengkaji kesesuaian ekowisata dan daya dukung wisata di kawasan mangrove Dukuh Tambaksari; dan
- c. Menyusun rekomendasi strategi pengembangan ekowisata mangrove.

1.4. Manfaat dan Sasaran Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang gambaran potensi dan pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan sebagai informasi awal untuk pengembangan ekowisata mangrove di Dukuh Tambaksari, sehingga secara dini masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaannya dan mampu mengevaluasi perkembangan kegiatan ekowisata tersebut dengan sasaran yang diinginkan adalah :

- a. Terwujudnya kesadaran masyarakat setempat terhadap perkembangan ekowisata yang mempengaruhi kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan; dan
- b. Terwujudnya konsep saling pengertian melalui prinsip kemitraan dengan cara meningkatkan pemahaman mengenai potensi, permasalahan serta peran masing-masing komponen yaitu pemerintah, pemilik modal (investor) maupun masyarakat dalam kegiatan pengembangan ekowisata, sehingga mampu melahirkan pola kemitraan yang saling menunjang.